

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Celastraceae umumnya dikenal dengan sebutan suku parupuk-parupukan. Famili Celastraceae terdiri dari sekitar 93 genus dan sekitar 1200 spesies tanaman (Suhono, 2010). Genus terbesar dalam famili ini meliputi *Maytenus* (225 spesies), *Euonymus* (200 spesies), *Cassine* (40 spesies), dan *Celastrus* (30 spesies) (Heywood 1993). Famili Celastraceae tersebar luas di wilayah tropis dan subtropis, mencakup Afrika Utara, Amerika Selatan, serta berbagai wilayah di Asia Timur, khususnya Cina (Munoz dkk. 1996).

Dalam konteks taksonomi, ada perbedaan pendapat mengenai posisi Celastraceae. Beberapa ahli taksonomi mempertimbangkan untuk menggabungkan Hippocrateaceae dengan Celastraceae, sementara yang lain berpendapat bahwa Hippocrateaceae harus dianggap sebagai keluarga yang berbeda dari Celastraceae. Robson (1965) berpendapat bahwa Hippocrateaceae tidak membentuk kelompok alami dan berasal dari dua cabang terpisah dalam Celastraceae. Sedangkan, menurut Heywood (1993), semua spesies Hippocrateaceae seharusnya dimasukkan ke dalam keluarga Celastraceae. Famili Hippocrateaceae sendiri hanya terdiri dari dua genus, yaitu *Salacia* (dengan 200 spesies) dan *Hippocratea* (dengan 100 spesies), yang tersebar luas di wilayah tropis (Woodland 1991). Urutan DNA maupun morfologi menempatkan Hippocrateaceae dan kerabatnya dalam famili Celastraceae sebagai subfamili (Simmons, 2004). Berdasarkan POWO (2023) Celastraceae merupakan

*family accepted* sedangkan Hippocrateace termasuk *heterotypic synonyms* dengan 98 genus yang diterima.

Famili Celastraceae umumnya tumbuh sebagai pohon kecil, semak-semak, atau liana dan memiliki batang serta daun yang mengandung resin (Crombie dan Witing, 1990). Daun dalam famili Celastraceae beragam bentuk, meskipun umumnya berbentuk bulat telur atau lanset. Beberapa spesies memiliki daun yang tumpul, sementara yang lain memiliki daun dengan ujung yang runcing. Bunga lengkap, mekar, hermafrodit atau poligami. Kelopak bunganya kecil, berjumlah lima, berwarna putih, hijau, atau krem, dengan beberapa spesies memiliki bunga yang lebih mencolok secara warna. Buah dalam famili ini sangat bervariasi dalam bentuk dan warna, berupa kapsul, buni, atau buah berdaging yang berisi biji di dalamnya (Ding hou dkk., 2010).

Pemanfaatan famili Celastraceae, dapat digunakan sebagai bahan bangunan, perabotan, obat tradisional dan insektida. Salah satu spesies dari famili Celastraceae yang umum di masyarakat yaitu pohon perupuk (*Lophopetalum* spp). Perupuk dimanfaatkan sebagai kayu konstruksi dalam pembuatan berbagai produk kayu, seperti mebel, kayu lapis, bahan bangunan, perabotan, kerajinan, bahan bakar kayu, pulp dan kertas (Suhono, 2010). Beberapa spesies lainnya digunakan dalam pengobatan tradisional di beberapa wilayah, yaitu untuk mengobati berbagai masalah kesehatan seperti gangguan pencernaan, infeksi, penyakit kulit, stimulan, penekan nafsu makan dan pembasmi serangga (Gonzales dkk., 2000).

Keragaman spesies flora di Indonesia diperkirakan mencakup sekitar 25% dari total spesies tumbuhan berbunga di seluruh dunia, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan urutan ketujuh terbesar dalam hal jumlah spesies, dengan kisaran sekitar 20.000 spesies. Dari jumlah tersebut, sekitar 40% merupakan tumbuhan endemik. Secara geologis Sumatra, termasuk dalam flota Dataran Sunda, dimana floranya memiliki kemiripan ciri-ciri dengan flora benua Asia (Kusmana dan Hikmat, 2015). Meskipun demikian, keterbatasan penelitian terlihat dalam hal identifikasi spesies-spesies tumbuhan Celastraceae di wilayah Sumatra maupun di seluruh Indonesia.

Banyaknya pemanfaatan dari famili Celastraceae sebagai obat tradisional dinegara lain seperti cina tidak menutup kemungkinan potensinya di Indonesia, mengingat keberagaman spesies flora Indonesia yang tinggi dan terkhusus di wilayah Sumatra yang berada dibawah pengaruh flora Asia. Langkah awal yang diperlukan adalah dengan mengidentifikasi spesimen famili Celastraceae yang belum teridentifikasi di Herbarium ANDA dan juga memahami penyebaran spesies-spesies Celastraceae berdasarkan spesimen Herbarium ANDA.

Observasi awal telah dilakukan dan didapatkan hasil bahwa Herbarium ANDA menyimpan sekitar 112 lembar spesimen tumbuhan dari famili Celastraceae yang Sebagian masih memerlukan identifikasi, dan validasi informasi spesimen tersebut. Mengingat potensi famili Celastraceae yang sangat menarik sebagai material penelitian dan masih banyaknya sampel yang sebagian belum teridentifikasi dengan baik sampai tingkat spesies. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar spesimen dari famili

Celastraceae teridentifikasi sampai tingkat spesies dan diketahui apa saja spesies-spesies yang didapatkan berdasarkan spesimen Herbarium ANDA. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah, terutama dalam konteks famili Celastraceae.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja spesies dalam famili Celastraceae berdasarkan spesimen Herbarium ANDA?
2. Bagaimana distribusi spesies Celastraceae yang terdapat di berdasarkan spesimen Herbarium ANDA?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui spesies-spesies spesies dalam famili Celastraceae berdasarkan spesimen Herbarium ANDA.
2. Mengetahui lokasi distribusi spesies Celastraceae berdasarkan spesimen Herbarium ANDA.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang taksonomi tumbuhan.
2. Menjadi sumber informasi mengenai tumbuhan Celastraceae yang ada di Indonesia

